

Sosialisasi Edukasi untuk Skrining dan Peningkatan Hidup Pasien Diabetes Paliatif

Educational Outreach for Screening and Improving Quality of Life in Palliative Diabetes Patients

Hikayati Hikayati¹, Dhona Andini², Ulfa Nur Rohmah³

^{1,2,3} Profesi Ners, Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

Email: hikayati@unsri.ac.id, dhonaandhini@fk.unsri.ac.id, ulfanurrohmah@fk.unsri.ac.id

*Corresponding author: Hikayati Hikayat (hikayati@unsri.ac.id)

ABSTRAK

Pasien dengan diabetes melitus tahap lanjut dapat memerlukan perawatan paliatif karena sifat penyakitnya yang kronis dan progresif sehingga menjadi masalah kesehatan global yang memerlukan pendekatan komprehensif, termasuk edukasi dan skrining rutin, untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada 4 Desember 2024 di Desa Teluk Kecapi, Pemulutan, Ogan Ilir. Dengan melibatkan 41 peserta, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DM melalui sosialisasi dan edukasi menggunakan media poster. Metode yang digunakan meliputi registrasi, pemeriksaan gula darah sewaktu, pengisian kuesioner pre-test, penyampaian materi edukasi, dan evaluasi melalui pengisian kuesioner post-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada skor median pengetahuan peserta, dari 7,97 (sebelum kegiatan) menjadi 11,5 (setelah kegiatan). Hal ini menegaskan bahwa pendidikan kesehatan yang terstruktur dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan Diabetes Melitus dan skrining terhadap komplikasi. Kegiatan ini juga menggarisbawahi urgensi implementasi program skrining dan edukasi berbasis komunitas untuk mendukung pengendalian Diabetes melitus secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Diabetes Melitus; Edukasi; Kualitas Hidup; Paliatif; Skrining

ABSTRACT

Patients with advanced-stage diabetes mellitus may require palliative care due to the chronic and progressive nature of the disease, which has become a global health concern. A comprehensive approach, including education and routine screening, is essential to prevent complications and improve quality of life. The Nursing Department team from the Faculty of Medicine at Sriwijaya University carried out this community service activity on December 4, 2024, in Teluk Kecapi Village, Pemulutan, Ogan Ilir. With 41 participants, the activity's goal was to increase public awareness of diabetes mellitus by utilizing poster medium for teaching and socialization. Participants were registered, blood sugar levels were tested, pre-test questionnaires were completed, educational materials were distributed, and post-test evaluations were conducted. The results showed that the participants' median knowledge scores improved significantly, rising from 7.97 before the activity to 11.5 afterward. These findings support the notion that structured health education effectively enhances public knowledge about the importance of diabetes mellitus control and early diagnosis of complications. Furthermore, the effort emphasizes the importance of adopting community-based screening and teaching initiatives to promote optimal and long-term diabetes mellitus control.

Keyword: Diabetes Mellitus; Education; Palliative; Quality of Life; Screening

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit penyerta yang umum dalam perawatan paliatif, dengan peningkatan insidensi akibat populasi yang menua dan waktu bertahan hidup yang lebih lama dari berbagai penyakit (Bettencourt-Silva et al., 2019; Johnston et al., 2015). DM menjadi masalah kesehatan global yang signifikan, dengan tingkat prevalensi yang terus meningkat. Prevalensi DM di Indonesia terus meningkat, mencapai 8,5% pada tahun 2018 (Tabitha et al., 2024). Pasien DM dianggap sebagai pasien paliatif karena sifat penyakitnya yang kronis dan progresif, komplikasi berat yang ditimbulkannya, dan perlunya penanganan gejala khusus untuk meningkatkan kualitas hidup. Perawatan paliatif untuk pasien DM berfokus pada penyembuhan gejala, menghindari komplikasi akut, dan mengatasi beban fisik dan psikososial yang signifikan terkait dengan penyakit (Bettencourt-Silva et al., 2019; Modlińska, 2018; Szigeti et al., 2022).

Pengelolaan diabetes dan penyakit penyerta yang menyertainya sering kali membutuhkan penggunaan berbagai jenis obat. Konsekuensinya, polifarmasi menjadi hal yang umum, meskipun sering kali tidak terhindarkan, sehingga menambah kompleksitas dalam manajemen mandiri yang berlangsung seumur hidup. Manajemen mandiri ini mencakup penerapan pola makan sehat, aktivitas fisik teratur, pemantauan kadar glukosa darah, serta

pengenalan dan penanganan kondisi hiperglikemia dan hipoglikemia. Oleh karena itu, pendekatan perawatan perlu secara bertahap beralih ke strategi paliatif yang menitikberatkan pada penetapan rentang glukosa darah yang aman. Hal ini bertujuan untuk mengurangi variabilitas glukosa, mencegah keadaan darurat glikemik, serta mengelola beban dan risiko yang dapat mengganggu kenyamanan, meningkatkan penderitaan, dan menurunkan kualitas hidup pasien (Dunning, 2020).

Sebagian besar penderita diabetes memiliki pengetahuan terbatas tentang kondisi mereka, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk mengelola penyakit secara efektif. Kurangnya pengetahuan ini menyebabkan kepatuhan yang buruk terhadap pengobatan dan kontrol metabolik yang kurang optimal. Pendidikan dan pemberdayaan sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat dan meningkatkan kepatuhan terhadap rencana pengobatan (Albuquerque et al., 2015). Selain itu, kampanye pendidikan kesehatan, termasuk melalui media poster, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki sikap masyarakat terhadap pencegahan penyakit kronis serta pentingnya skrining dini, khususnya di

komunitas pedesaan (Cheng, 2024). Poster merupakan media yang efektif dan ekonomis untuk menyampaikan informasi secara cepat. Poster dapat dipasang dengan mudah di berbagai lokasi, seperti klinik, pusat komunitas, dan institusi pendidikan, sehingga memungkinkan penyebaran informasi yang luas dan menjangkau berbagai kelompok Masyarakat (Koeppen et al., 2024).

Namun, akses terhadap layanan kesehatan berkualitas dan edukasi tentang pentingnya deteksi dini serta pengelolaan gejala masih menjadi kendala, terutama di daerah dengan keterbatasan fasilitas kesehatan. Desa Teluk Kecapi di Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, adalah salah satu wilayah yang memerlukan intervensi dalam bentuk edukasi kesehatan berbasis media. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perawatan paliatif dan minimnya akses terhadap informasi kesehatan menjadi alasan utama perlunya kegiatan sosialisasi ini. Melalui kegiatan ini, masyarakat diperkenalkan pada media edukasi sebagai alat pendukung skrining dini serta pengelolaan kondisi pasien paliatif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya perawatan paliatif dan edukasi yang efektif. Harapannya, kegiatan ini dapat mendorong peningkatan kualitas hidup pasien paliatif di wilayah tersebut serta memperkuat peran komunitas dalam mendukung layanan kesehatan holistik.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat terdapat 3 tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan persiapan dilakukan dengan observasi dan koordinasi tempat mitra pengabdian kepada Masyarakat. Sedangkan tahapan pelaksanaan dilakukan pada tanggal 4 Desember 2024 di Balai Desa Teluk Kecapi, Pemulutan, Ogan Ilir. Kegiatan dilakukan dengan sosialisasi dengan media edukasi Kesehatan mengenai diabetes melitus menggunakan poster diabetes melitus dan HI-KIT (Hipo-Hiperglikemi KIT) Diabetes Melitus. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan adanya kegiatan pemberian kuesioner kepada sasaran pengabdian kepada Masyarakat untuk menilai pengetahuan sebelum dan setelah pemberian kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui pengisian kuesioner yang mengukur sebagai indikator keberhasilan program kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dengan tema sosialisasi edukasi untuk skrining dan peningkatan hidup pasien diabetes paliatif telah dilaksanakan pada hari Senin, tanggal

04 Desember 2024 di Balai Desa Teluk Kecapi, Pemulutan, Ogan Ilir. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Teluk Kecapi, dengan jumlah peserta sebanyak 41 orang. Pelaksanaan kegiatan ini terwujud berkat koordinasi yang baik dengan Kepala Desa Teluk Kecapi. Pemulutan, Ogan Ilir. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan registrasi pengisian daftar hadir yang mengikuti sosialisasi, pemeriksaan gula darah sewaktu kepada Masyarakat Desa Teluk Kecapi, dan pelaksanaan pre-test dengan mengisi kuesioner (Gambar 1 dan 2). Selanjutnya dilakukan pemberian edukasi menggunakan poster diabetes melitus (POLITUS) dan HI-KIT (Hipo-Hiperglikemi KIT) Diabetes Melitus sebagai upada screening dan meningkatkan kualitas hidup pasien paliatif yakni pasien diabetes melitus (Gambar 3 dan 4). Setelah kegiatan selesai, Masyarakat kembali mengisi kuesioner sebagai bentuk evaluasi kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan Masyarakat (Gambar 5).



Gambar 1. Pelaksanaan registrasi



Gambar 2. Pengukuran glukosa darah sewaktu



Gambar 3. Sosialisasi dan edukasi POLITUS

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat disajikan pada Tabel 1, yang menunjukkan bahwa median skor pengetahuan peserta sebelum kegiatan adalah 7,97, dengan 66% peserta memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Setelah kegiatan, median skor pengetahuan meningkat menjadi 11,25, mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan sebuah studi yang menjelaskan memberikan edukasi kesehatan yang komprehensif melalui berbagai media seperti poster, pamflet, video, dan presentasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang diabetes dan pentingnya screening diabetes melitus

(Shrestha et al., 2021). Penelitian berbasis komunitas mengungkapkan adanya variasi yang signifikan dalam tingkat pengetahuan tentang diabetes. Sebagai contoh, di Debre Berhan, Ethiopia, hanya 56,02% responden yang memiliki pemahaman yang baik mengenai diabetes melitus. Selain itu, paparan terhadap program pendidikan kesehatan terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan tingkat pengetahuan (Shiferaw et al., 2020).

Tabel 1. Pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

Pengetahuan	Median	Min	Max
Sebelum	7,97	5	12
Setelah	11,25	10	12



Gambar 4. Sosialisasi dan edukasi HI-KIT (Hipo-Hiperglikemi KIT) Diabetes Melitus



Gambar 5. Pelaksanaan post-test

Memahami persepsi masyarakat tentang penyebab kematian, termasuk faktor-faktor yang terkait dengan diabetes, sangat penting karena hal ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai tingkat pemahaman, keyakinan, dan kekhawatiran mereka terkait mortalitas (Alyazidi et al., 2023). Sehingga program skrining rutin berperan penting dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat diabetes dengan memastikan deteksi dini, pengobatan yang tepat, dan manajemen yang optimal secara tepat waktu (Al-Ghamdi et al., 2007; Khatri et al., 2022). Studi lain menyebutkan bahwa upaya promosi kesehatan sebagai Langkah awal untuk melakukan deteksi dini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat meskipun terkait dengan program Kesehatan paru (Rohmah et al., 2023).

Edukasi diabetes dirancang untuk mendorong perubahan perilaku pasien, meningkatkan motivasi, dan mendukung peningkatan kualitas hidup. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan pasien dalam melaksanakan perawatan mandiri secara optimal, sekaligus meningkatkan kesadaran mereka terhadap risiko kardiovaskular dan memperkuat ketahanan psikologis (Świątoniowska et al., 2019). Pendidikan memainkan peran penting dalam membantu pasien memahami kondisi

penyakit mereka, sehingga mendukung perawatan mandiri dan pengelolaan penyakit yang lebih efektif. Pasien yang mendapatkan edukasi cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kadar glukosa darah dan menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap rencana pengobatan (Adamíková, 2016; Świątoniowska et al., 2019).

Pendidikan kesehatan bagi Masyarakat sangat dibutuhkan sebagai Upaya peningkatan pengetahuan dalam manajemen DM dan pencegahan komplikasi lanjut DM. Intervensi yang telah dilakukan pada 41 orang peserta didapatkan bahwa peningkatan pengetahuan peserta 100%. Komplikasi mikrovaskuler dan makrovaskuler akibat DM dapat dicegah dengan kontrol glikemi yang optimal, namun di Indonesia hal ini belum maksimal (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2021). Kondisi hiperglikemi dan hipoglikemi pada pasien DM jika tidak di atasi akan berakibat fatal dan berujung kematian. Penting dan urgent untuk memberikan pengetahuan tentang DM dengan sosialisasi aplikasi yang telah dibuat oleh tim peneliti pengabdian masyarakat ini sebagai salah satu upaya screening DM terhadap kontrol glikemik pada penderita DM untuk pencegahan komplikasi akibat DM dan meningkatkan kualitas hidup penderita DM sebagai perawatan paliatif.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Bagian Keperawatan

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang DM dan pentingnya kontrol glikemik sebagai upaya pencegahan komplikasi. Melalui edukasi menggunakan media seperti poster POLITUS dan HI-KIT, disertai pemeriksaan gula darah sewaktu dan pre-test, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pengetahuan peserta dari median 7,97 menjadi 11,5. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang komprehensif dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait risiko diabetes serta pentingnya skrining dan manajemen mandiri. Hal ini menunjukkan efektivitas program yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan peserta untuk mendukung pencegahan komplikasi DM.

Kesadaran akan risiko komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular akibat DM, seperti kondisi hiperglikemia dan hipoglikemia, menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Sosialisasi dengan media edukasi yang dirancang oleh tim pengabdian bertujuan untuk mempermudah skrining DM dan mendukung manajemen glikemik yang optimal. Intervensi ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup pasien DM, khususnya mereka yang memerlukan perawatan paliatif. Dengan

demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan masyarakat tetapi juga menjadi langkah awal yang strategis untuk mendorong kontrol glikemik yang lebih baik di komunitas, khususnya di wilayah Desa Teluk Kecapi, Pemulutan, Ogan Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamíková, A. (2016). Education of a patient with diabetes - An integral part of complex therapy. *Vnitřní Lekarství*, 66(11), 4S21-4S25.
- Albuquerque, C., Correia, C., & Ferreira, M. (2015). Knowledge of people with type 2 diabetes about their disease and their influence in treatment adherence. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 2015, 277–283.
- Al-Ghamdi, A. J., Al-Turki, K. A., Al-Baghli, N. A., & El-Zubaier, A. G. (2007). A community-based screening campaign for the detection of diabetes mellitus and hypertension in the eastern province, Saudi Arabia: Methods and participation rates. *Journal of Family and Community Medicine*, 14(3), 91–97.
- Alyazidi, F., Shakely, D., Petzold, M., Alyazidi, F., & Hussain-Alkhateeb, L. (2023). Community perception of causes of death using verbal autopsy for diabetes mellitus in Saudi Arabia. *PLOS Global Public Health*, 3(12).
<https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0001690>
- Bettencourt-Silva, R., Aguiar, B., Sá-Araújo, V., Barreira, R., Guedes, V., Marques Ribeiro, M. J., Carvalho, D., Östlundh, L., & Paulo, M. S. (2019). Diabetes-related symptoms, acute complications and management of diabetes mellitus of patients who are receiving palliative care: A protocol for a systematic review. *BMJ Open*, 9(6).
<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-028604>
- Cheng, B. (2024). The Role of Health Education Campaigns in Promoting Preventive Care and Early Screening in Rural China. *American Journal of Health Behavior*, 48(5), 1400–1410.
<https://doi.org/10.5993/AJHB.48.5.19>
- Dunning, T. L. (2020). Palliative and End-of-Life Care: Vital Aspects of Holistic Diabetes Care of Older People With Diabetes. *Diabetes Spectrum: A Publication of the American Diabetes Association*, 33(3), 246–254.
<https://doi.org/10.2337/ds20-0014>
- Johnston, G. M., Lethbridge, L., Talbot, P., Dunbar, M., Jewell, L., Henderson, D., D’Intino, A. F., & McIntyre, P. (2015). Identifying Persons with Diabetes Who Could Benefit from a Palliative Approach to Care. *Canadian Journal of Diabetes*, 39(1), 29–35.
<https://doi.org/10.1016/j.cjcd.2014.01.009>
- Khatrī, B., Kayastha, M., Shrestha, R., Bhattarai, J. R., Majhi, S., Upadhyay, S. K., Upadhyay, M. P., & Kafle, K. K. (2022). Diabetes Mellitus among Adult Outpatients Visiting a Tertiary Care Centre: A Descriptive Cross-sectional Study. *Journal of the Nepal Medical Association*, 60(251), 592–595.
<https://doi.org/10.31729/jnma.7027>
- Koeppen, J., Sinclair, P. M., & Guilhermino, M. (2024). The CKD-DETECT V2.0 study: A randomised controlled trial evaluating the effectiveness of an infographic poster compared with an e-learning program on general practice nurses’ knowledge and learning efficiency about chronic kidney disease risk factors and . *Nurse Education in Practice*, 78.
<https://doi.org/10.1016/j.nepr.2024.103973>
- Modlińska, A. (2018). Diabetic patient in palliative care. *Palliative Medicine in Practice*, 12(1), 11–20.

- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021*. PB PERKENI.
- Rohmah, U. N., Rosliany, N., Pipin, A., Azelitha Zahra, Cahya Barca, & Fadhillah, Y. Y. (2023). Promosi Kesehatan Dengan Penerapan Program Kesehatan Paru Post Pandemi Di RW 02 Sumur Batu DKI Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 4(1), 33–40.
- Shiferaw, W. S., Gatew, A., Afessa, G., Asebu, T., Petrucka, P. M., & Aynalem, Y. A. (2020). Assessment of knowledge and perceptions towards diabetes mellitus and its associated factors among people in Debre Berhan town, northeast Ethiopia. *PLoS ONE*, 15(10 October). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0240850>
- Shrestha, R., Singh, P., Dhakhwa, P., Tetali, S., Batchu, T., & Thapa, P. S. (2021). Augmenting the Referral Pathway for Retinal Services among Patients with Diabetes Mellitus at Reiyukai Eiko Masunaga Eye Hospital, Nepal: Protocol for a Nonrandomized, Pre-Post Intervention Study. *JMIR Research Protocols*, 10(12). <https://doi.org/10.2196/33116>
- Świątoniowska, N., Sarzyńska, K., Szymańska-Chabowska, A., & Jankowska-Polańska, B. (2019). The role of education in type 2 diabetes treatment. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 151, 237–246. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2019.04.004>
- Szigeti, N., Frank, N., Wittmann, I., & Csikos, A. (2022). Management of diabetes in patients receiving palliative care. *Orvosi Hetilap*, 163(31), 1231–1236. <https://doi.org/10.1556/650.2022.32551>
- Tabitha, R., Syarif, S., & Wahyono, T. Y. M. (2024). Factors Related to the Incidence of Diabetes Mellitus in the Kebon Baru Primary Health Center in South Jakarta in 2020. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(7), 1884–1895. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i7.5444>